

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Secara umum pengenaan cukai terhadap BBM menimbulkan dampak positif yang lebih besar daripada dampak negatif yang ditimbulkan akibat implementasi kebijakan tersebut. Produk BBM juga telah memenuhi kriteria barang yang dapat ditetapkan sebagai BKC dengan beberapa kriteria meliputi: 1) memiliki berbagai dampak negatif; 2) kegiatan produksi BBM dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang berdampak terhadap ekosistem pada kawasan tersebut; 3) Penggunaan BBM merupakan salah satu kontributor utama penyumbang emisi gas rumah kaca; dan 4) BBM merupakan sumber energi tidak terbarukan dan konsumsi BBM semakin meningkat setiap tahunnya, sehingga pengenaan cukai terhadap BBM akan menurunkan permintaan BBM dan mempercepat konversi ke energi terbarukan.

Pengenaan tarif cukai sebesar 5% terhadap BBM akan mengakibatkan penambahan penerimaan cukai sebesar 7,84% dari target penerimaan cukai tahun 2023 atau sebanyak Rp19.235.524 juta. Jika diterapkan tarif cukai sebesar 10% terhadap BBM maka akan menimbulkan potensi penambahan penerimaan cukai sejumlah Rp38.471.047 juta atau sebesar Rp15,67% dari target penerimaan cukai pada APBN tahun 2023 dan apabila diterapkan tarif cukai sebesar 15% terhadap

BBM maka akan berpotensi menambah penerimaan negara sebesar Rp57.706.571 juta atau sebanyak 23,51% dari target cukai pada APBN tahun 2023. Dampak perekonomian yang disebabkan oleh pengenaan cukai terhadap BBM akan menimbulkan penambahan penerimaan negara yang signifikan sebesar 7,84%-23,51% dari target cukai pada APBN tahun 2023 tergantung besaran tarif yang diterapkan. Efek penerapan pungutan cukai terhadap BBM dengan tarif 5% menyebabkan penurunan *output* perekonomian secara total sebanyak Rp2.901.535,71 juta, penerapan pungutan cukai terhadap BBM dengan tarif 10% menyebabkan penurunan *output* perekonomian secara total sebanyak Rp9.113.950,75 juta, dan apabila diterapkan tarif 15% pada cukai terhadap BBM maka akan menimbulkan penurunan *output* perekonomian secara total sebanyak Rp18.637.245,11 juta. Jika dibandingkan antara penerimaan cukai dan dampak ekonomi yang terjadi, maka penurunan nilai tambah bruto yang terjadi adalah 15,39% dari tambahan penerimaan cukai, sehingga hasil perhitungan dampak ekonomi tersebut mengindikasikan adanya tambahan manfaat sebesar 84,61%. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa penerimaan negara berupa cukai yang didapat dari ekstensifikasi cukai terhadap BBM lebih besar jika dibandingkan dengan dampak ekonomi yang terjadi.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah Indonesia dapat mempertimbangkan implementasi cukai terhadap bahan bakar minyak (BBM) sebagai langkah strategis untuk mengurangi konsumsi BBM dan dampak negatif yang ditimbulkan atas konsumsi BBM terhadap lingkungan. Penerapan cukai BBM tidak hanya akan

membantu mengendalikan polusi udara dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan negara yang dapat dialokasikan untuk program-program pembangunan berkelanjutan. Mengacu pada praktik terbaik dari negara lain, pemerintah dapat merancang kebijakan cukai yang efektif dan adil, sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan sektor industri.